BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Keadaan Geografis Kelurahan Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

Kelurahan Banaran adalah kelurahan yang terletak di dekat Kecamatan Grabag. Letak kelurahan ini berada pada bentuk permukaan tanah dataran dan produktifitas tanah di Desa Banaran ini termasuk tanah yang produktif dan juga daerah Desa Banaran ini termasuk wilayah yang strategis yang mana daerah ini mudah dijangkau penduduk sekitarnya. Jarak antara Kelurahan Banaran dengan Kecamatan Grabag ini kurang lebih 3,5 KM dan 3 KM dari pusat keramaian.

Kelurahan Banaran adalah kelurahan yang dibatasi oleh:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sumurarum
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kaligoro
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ketawang
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Baliagung

Kelurahan Banaran ini terdiri dari 9 pedukuhan yang terbagi menjadi 15 (lima belas) RW dan 60 (enam puluh) RT dengan luas wilayah mencapai 399.599.500 m^2.[100]

[100] Sumber Data: Monografi Kelurahan Banaran Bulan November tahun 2016

Untuk melihat lebih jelas tentang peta Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang dapat dilihat gambar dibawah ini:

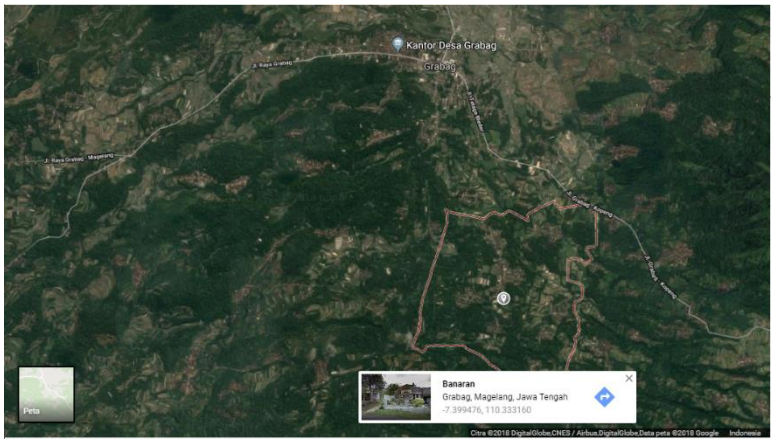

Gambar 4.1 : Peta Dusun Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang

2. Keadaan Demografis Kelurahan Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

Keadaan penduduk Kelurahan Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang pada Bulan November tahun 2016 berjumlah 7.784 orang. Untuk lebih jelasnya, keadaan Kelurahan Banaran ini akan dijelaskan pada uraian dibawah ini:[101]

a. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin
b. Keadaan penduduk berdasarkan agama
c. Keadaan penduduk berdasarkan usia
d. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian
e. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

[101] *Ibid.*

Oleh sebeb itu, untuk mengungkap lebih dalam tentang permasalahan dapat diuraikan dengan adanya hal-hal di atas, maka peneliti akan menggunakan tabel-tabel berdasarkan kriteria-kriteria yang berkaitan dengan inti permasalahan yang terjadi di Kelurahan Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

1) Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

TABEL 2
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN BANARAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Kewarganegaraan	Laki-Laki	Perempuan
Warga Negara Indonesia	3976	3808
Warga Negara Asing	-	-
Jumlah	**3976**	**3808**

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Banaran seluruhnya berjumlah 7.784 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.976 orang dan wanita sebanyak 3.808 orang.[102]

2) Keadaan penduduk berdasarkan agama

TABEL 3

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA

Agama	Jumlah
Islam	7.784 Orang
Kristen	0
Katolik	0
Hindu	0
Budha	0
Tionghoa	0
Total	7.784 Orang

[102] *Ibid.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh penduduk Kelurahan Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang yang menganut Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Banaran tergolong masyarakat yang islami, dan mempunyai didikan *religius* yang baik karena setiap keluarga menjaga agar keturunannya tetap memeluk Agama Islam.

3) Keadaan penduduk berdasarkan usia

Dengan melihat tabel di bawah dapat diketahui bahwa warga Kelurahan Banaran ini lebih menonjol warganya tergolong pada tahap remaja lalu disusul usia dewasa lalu disusul usia lanjut dan setelah itu tergolong usia anak-anak.

TABEL 4

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN BANARAN BERDASARKAN USIA

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0 s/d 5 Tahun	985
2	5 s/d 10 Tahun	1002
3	10 s/d 20 Tahun	1126
4	20 s/d 30 Tahun	1701
5	30 s/d 50 Tahun	1671
6	50 Tahun ke atas	1299
Total		**7784**

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa penduduk Kelurahan Banaran yang berjumlah 7784 orang ini terdiri dari usia 0 s/d 5 tahun berjumlah 985 orang, usia 5 s/d 10 tahun berjumlah 1.002 orang, usia 10 s/d 20 tahun berjumlah 1.126 orang, usia 20 s/d 30 tahun berjumlah 1.701

orang, 30 s/d 50 tahun berjumlah 1.671 orang, dan usia 50 tahun keatas berjumlah 1.299 orang.[103]

Dari keterangan di atas maka usia yang paling banyak jumlahnya adalah usia 10 s/d 30 tahun dan yang paling sedikit adalah usia 5 tahun kebawah.

4) Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

TABEL 5
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN BANARAN BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	3.650
2	TKI	278
3	Buruh Tani	230
4	Pedagang	220
5	TNI/Polri	45
6	PNS	15
7	Lain-Lain	3346

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Banaran adalah masyarakat yang senang bekerja.[104] Hal tersebut dibuktikan dari tabel diatas. Dan kebanyakan masyarakat Kelurahan Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang ini bekerja sebagai Petani yaitu sebanyak 3.650 orang. Selain itu, masyarakat Desa Grabag ini juga bayak yang bekerja sebagai TKI, khususnya mereka para wanita di Desa Grabag yaitu sebanyak 278 orang. Dan juga terdapat beberapa warganya yang bekerja sebagai buruh tani, pedagang, TNI/Polri, PNS, dan lain sebagainya.[105]

---

[103] *Ibid.*
[104] *Ibid.*
[105] *Ibid.*

5) Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan ini sangatlah penting untuk masa depan seorang anak, terlebih saat anak tersebut sudah memasuki usia remaja dan dewasa. Anak pada usia remaja ini biasanya berada di sekolah tingkat menengah pertama dan tingkat menengah keatas, sedangkan usia dewasa biasanya berada di sekolah perguruan tinggi.

TABEL 6
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN BANARAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak Sekolah	256
2	Belum Sekolah	979
3	Taman Kanak-Kanak	125
4	Sekolah Dasar	3.573
5	SMP	1.486
6	SMA/SMU/SMK	1.056
7	Akademi/D1-D3	208
8	Sarjana	98
9	Pascasarjana	2
10	Strata 3 (S 3)	1
11	**Total**	**7784**

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 7.784 orang yang bertempat tinggal di Kelurahan Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang ini terdapat 256 orang yang tidak bersekolah, yang belum bersekolah terdapat 979 orang, Tamat Taman Kanak-kanak terdapat 125 orang, Tamat SD terdapat 3.373 orang, Tamat SMP/sederajat terdapat 1.486 orang, Tamat SMA/sederajat terdapat 1.056 orang, Tamat Akademi/sederajat 208 orang, Tamat Perguruan Tinggi/sederajat terdapat 101 orang.

3. Sarana Peribadatan dan Pendidikan Kelurahan Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

   a. Sarana peribadatan di Kelurahan Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang berupa Masjid, Musholla, Gereja, dll sebagai berikut:

      1) Masjid : 9 buah
      2) Musholla : 16 buah
      3) Gereja : 0 buah
      4) Pura : 0 buah
      5) Wihara : 0 buah
      6) Klentheng : 0 buah

      Selain digunakan untuk shalat berjama'ah, Masjid dan Musholla yang berada di Kelurahan Banaran ini juga digunakan untuk mengaji Al-Qur'an, untuk kajian-kajian keagamaan, dan juga untuk musyawarah yang bersifat keagamaan.

      Dilihat dari penduduknya, sebagian besar masyarakat di Kelurahan Banaran beragama Islam. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Banaran Kecamatan Grabag ini mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama'.

      Selain itu ada beberapa organisasi kemasyarakatan yang ada di Kelurahan Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, seperti halnya:

      a) Karang Taruna
      b) PKK
      c) Muslimat NU

d) Fatayat

e) Organisasi NU

f) Yayasan Sabilul Falah

b. Sarana Pendidikan di Kelurahan Banaran Kecamatan Grabag yang berupa Pendidikan Umum dan Pendidikan Khusus masing-masing ditulis sebagai berikut:

1) Pendidikan Umum

a) Gedung Sekolah PAUD	: 2	buah
b) Gedung Sekolah TK	: 3	buah
c) Gedung Sekolah SD	: 1	buah
d) Gedung Sekolah SLTP/Mts Ma'arif	: 1	buah
e) Gedung Sekolah SMU	: 0	buah
f) Gedung Perguruan Tinggi	: 0	buah

2) Pendidikan Khusus

a) Pondok Pesantren	: 2	buah
b) Madrasah	: 2	buah
c) TPA	: 9	buah

Dari 7.784 orang penduduk Kelurahan Banaran ini, terdapat 1.601 Kepala Keluarga yang tersebar di 60 RT dan 15 RW. Yang menjadi obyek dalam penelitian adalah peran media sosial dalam menanamkan prilaku religius anak pada keluarga TKW.

4. Gambaran Masyarakat Kelurahan Banaran Kecamatan Grabag Magelang

Masyarakat Banaran adalah masyarakat yang mempunyai hubungan baik dalam berbagai hal, termasuk dalam hubungan sosial. Masyarakat Banaran ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Masyarakat Banaran ini mempunyai hubungan yang sangat erat antar warga dan juga mempunyai hubungan yang erat pula dengan masyarakat kelurahan lainnya. Dalam hal apapun, penduduk Banaran ini sangat mengutamakan kebersamaan. Seperti halnya, tanpa ada pengumuman, warga Desa Banaran setiap Hari Jum'at selalu mengadakan kerja bakti secara rutin baik itu membersihkan desa dan juga membersihkan tempat ibadah. Warga Desa Banaran juga bersama-sama mencari sumber mata air untuk kepentingan bersama. Selain itu, jika ada salah satu warga yang terkena musibah seperti meninggal dunia, tanpa diminta tolong pun para tetangganya pun para tetangganya langsung berbondong-bondong ke rumah duka untuk membantu berbagai hal seperti halnya memandikan, mengkafani, mengubur liang lahat, menguburkan jenazah. Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu-ibu warga Desa Banaran, mereka juga membantu memasak dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan sosial, anak-anak yang ditinggal ibunya yang bekerja di luar negeri (TKW) juga mengikuti kegiatan seperti halnya gotong royong atau kerja bakti. Mereka juga mengikuti kegiatan bersih-bersih tempat ibadah dan mereka juga mengikuti kegiatan pengumpulan dana untuk anak yatim piatu dan janda miskin. Hal ini menandakan bahwa anak-anak yang ditinggal ibunya bekerja di luar negeri sebagai TKW tidak merasa iri atau *minder*

dengan anak-anak lain, mereka tetap mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti anak-anak lainnya.

Penduduk masyarakat Banaran pada umumnya bekerja sebagai petani, meskipun begitu ada juga yang bekerja sebagai buruh, pedagang, TNI/Polri, PNS, dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga beberapa warganya yang bekerja di luar negeri sebagai TKI atau TKW.[106]

Masyarakat Desa Banaran yang seluruh wargannya memeluk Agama Islam ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan budaya Agama Islam yang ada. Meskipun begitu, masyarakat Desa Banaran ini juga tidak melupakan budaya daerah yang telah diturunkan oleh nenek moyang mereka. Budaya keagamaan ini antara lain:[107]

a. Tahlilan

   Tahlilan ini dilaksanakan setiap Hari Kamis malam setelah sholat Isya' yang bertempat tinggal di rumah warga secara bergiliran sekaligus dilakukan Yasinan.

b. Yasinan

   Yasinan ini dilaksanakan setiap Hari Kamis malam setelah sholat Isya' yang bertempat tinggal di rumah warga secara bergiliran sekaligus dilakukan Tahlilan.

c. Pengajian *Lapanan*

---

[106] Wawancara dengan Bapak Sukiswoyo (Kepala Desa Banaran) pada Hari Senin, 26 Maret 2018 pukul 10.30 WIB

[107] *Ibid.*

Pengajian *lapanan* ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Desa Banaran. Kegiatan ini dilakukan setiap *selapan* sekali atau 35 hari sekali yang dilakukan di tempat warga secara bergantian.

d. Pengajian Muslimat

Pengajian Muslimat ini adalah kegiatan rutin ibu-ibu Desa Banaran. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali secara bergantian di tiap dusun. Kegiatan ini bertempat di masjid tiap-tiap dusun.

e. Slametan

Slametan ini adalah kegiatan tahunan masyarakat Desa Banaran. Kegiatan ini adalah sebuah kegiatan do'a bersama yang tujuannya untuk mengirim do'a untuk para leluhur. Kegiatan Slametan yang dilakukan setiap satu tahun sekali ini biasa disebut oleh warga Desa Banaran sebagai kegiatan *Nyadran.*

5. Profil Subyek Penelitian

a. Subyek Pertama

Subyek pertama ini berinisial KSA, beliau tinggal di Kelurahan Banaran RT 02 RW 01. KSA adalah anak tunggal dari Ibu SR (35). KSA lahir pada 23 Februari 2011, saat ini beliau berusia 7 tahun, beliau sekarang duduk di Kelas 1 di SD Negeri 1 Banaran.

Ibunda KSA saat ini bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita di Singapura sebagai Asisten Rumah Tangga sejak 1,5 tahun yang lalu tepatnya Bulan Desember 2016. Sedangkan ayah dari KSA sudah berpisah (cerai hidup) sejak KSA masih balita.

Saat ini, KSA tinggal bersama kakeknya yang bernama Bapak S dan neneknya yang bernama Ibu W.

b. Subyek kedua

Subyek kedua ini berinisial ADS, beliau tinggal di Kelurahan Banaran RT 02 RW 01. ADS adalah anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak SB (34) dan Ibu B (32). ADS lahir pada 28 Mei 2006, saat ini beliau berusia 11 tahun, beliau sekarang duduk di Kelas 5 di SD Negeri 1 Banaran.

Ibunda ADS saat ini bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita di Malaysia sebagai Asisten Rumah Tangga sejak 1,5 tahun yang lalu tepatnya Bulan Desember 2016.

Saat ini, ADS tinggal bersama neneknya yang bernama Simbah T, ayahnya yang bernama Bapak S, dan Kakaknya yang bernama Mas A.

c. Subyek ketiga

Subyek ketiga ini berinisial LH, beliau tinggal di Kelurahan Banaran RT 02 RW 01. LH adalah anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak W (alm) dan Ibu SR (56). LH lahir pada 25 Mei 2005, saat ini beliau berusia 12 tahun, beliau sekarang duduk di Kelas 7 di SMP Negeri 3 Grabag.

Saat ini, LH tinggal bersama kakaknya yang bernama TH (24) dan suami dari kakaknya yang bernama A (25).

B. *Religiusitas* anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang

Religius ini identik dengan ibadah dan keagamaann yang bersangkut-paut pada kedekatan dengan kedekatan dengan Tuhannya. Buseri menjelaskan ada tiga nilai Ilahiah yang harus ditanamkan dalam diri yaitu nilai *Ilahiah Imaniah*, nilai *Ilahiah Ubudiyah*, nilai *Ilahiah Muamalah.*[108]

Nilai-nilai *Ilahiah Imaniyah* adalah keyakinan seseorang terhadap kebenaran Islam dan juga meyakini rukun Iman yaitu Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-malaikat Allah, Iman terhadap Kitab-kitab Allah, iman terhadap Rasul-rasul Allah, iman terhadap hari akhir, dan iman terhadap *Qodho* dan *Qodar*.[109]

Nilai *Ilahiah Ubudiyah* adalah sesuatu hal/kegiatan yang berhubungan dengan spiritual seseorang terhadap Tuhannya, seperti: sholat, mengaji, zakat, haji, sedekah, puasa, infaq, dan lain sebagainya.[110]

Sedangkan nilai *Ilahiah Muammalah* adalah pembungkus dari norma agama dan moralitas sosial, seperti: berhubungan dengan manusia dan juga berhubungan dengan alam.[111]

Kelurahan Banaran adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Kelurahan Banaran ini adalah kelurahan yang dekat dengan Kecamatan Grabak, sehingga lokasi Kelurahan Banaran ini termasuk lokasi yang mudah diakses dan sangat strategis. Masyarakat Kelurahan Banaran

---

[108] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola....* hal. 254
[109] *Ibid.*
[110] *Ibid.*
[111] *Ibid.*

adalah masyarakat seluruh warganya memeluk Agama Islam. Masyarakat Banaran ini tidak hanya berstatus Islam saja, akan tetapi perilaku sehari-harinya juga mencerminkan nilai-nilai religius yang baik, tak terkecuali anak-anak yang di tinggal oleh ibu mereka yang bekerja di luar negeri sebagai TKW.

Bapak Sukiswoyo selaku Kepala Desa Banaran menyatakan bahwa:

> "Anak-anak di Desa Banaran ini anak-anaknya baik-baik mas, Rajin sholat dimasjid, Rajin mengikuti kegiatan *ngaji* setiap hari, Mengikuti kegiatan kerja bakti, Sopan santun, Suka menolong. Begitu juga anak-anak yang ditinggal ibu-ibunya yang sedang bekerja di luar negeri. Mereka juga mengikuti kegiatan apa yang dilakukan oleh anak-anak lainnya, seperti halnya mereka ikut kerja bakti bersih-bersih masjid dan juga mereka ikut mengumpulkan uang untuk membantu warga yang membutuhkan khususnya anak yang yatim piatu dan janda miskin. Anak-anak yang ditinggal ibunya juga rajin beribadah mas, seperti rajin ke masjid, rajin mengaji setiap malam hari, mengikuti kegiatan TPA, dan mereka saling tolong menolong jika ada teman yang membutuhkan."[112]

Anak-anak di Desa Banaran memiliki perilaku *religius* yang baik, begitu juga anak-anak yang ditinggal oleh ibunya yang ditinggal di luar negeri yang bekerja di luar negeri. Perilaku religius anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran tercermin dalam kehidupan sehari-harinya seperti halnya mereka rajin sholat bejama'ah di Masjid, rajin mengikuti kegiatan TPA, rajin mengikuti kegiatan mengaji bersama-sama setiap malam harinya.

Tidak hanya dalam hal Nilai *Ilahiah Ubudiyah* saja, anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran juga memperhatikan nilai *Ilahiah Muammalah* juga. Nilai-nilai *Ilahiyah Muammalah* yang tercermin pada anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran ini mereka mengkuti kegiatan yang bersifat sosial seperti halnya mereka mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan masjid dan mereka juga

---

[112] Wawancara dengan Bapak Sukiswoyo (Kepala Desa Banaran) pada Hari Senin, 26 Maret 2018 pukul 10.30 WIB

mengikuti kegiatan membantu mengumpulkan uang untuk membantu warga yang mmbutuhkan khususnya anak-anak yatim piatu dan janda miskin yang ada di Desa Banaran.

Hal ini ditegaskan lagi oleh Ibu Mitri selaku Kepala Dusun di Dusun Legetan, beliau mengatakan bahwa:

> "Iya mas, mayoritas anak-anak di Desa Babadan khususnya di Dusun Legetan ini anaknya rajin beribadah mas, apalagi kalo mengaji setiap malam mas. Setiap malam tepat setelah Sholat Maghrib hingga waktu Isya' anak-anak disini setiap hari kecuali Hari Kamis dan Hari Sabtu ikut mengaji ke rumah Pak Bandi. Anak-anak yang ditinggal ibunya pergi ke luar negeri ikut juga mas, kalau anak-anak yang tidak ditinggal ibunya ke luar negeri, mereka ke tempat mengaji (rumah Pak Bandi) terkadang diantar sama ibunya dan ditunggu ibunya, tetapi anak-anak yang ditinggal ibunya di luar negeri, mereka pergi ke rumah Pak Bandi diantar oleh orang yang mengasuh anak-anaknya dirumah seperti halnya neneknya KSA yang selalu mengantar ke rumahnya Pak Bandi untuk mengikuti kegiatan mengaji hampir setiap harinya."[113]

Hal ini juga dibenarkan oleh Linda (14 Tahun) teman dari LH dan ADS subyek penelitian ini. Linda menjelaskan bahwa LH dan ADS itu orangnya baik, dia itu rajin sholat, dan selalu mengikuti kegiatan mengaji setiap malam harinya. LH dan ADS juga selalu mengikuti kegiatan bersih-bersih di masjid setiap ada acara kegiatan bersih-bersih masjid. Selain itu, LH juga terkadang membantu Linda memasak di dapur pada saat LH bermain di rumah Linda.

Selain itu, Linda selaku tetangga dari KSA manjelaskan bahwa KSA selalu mengikuti kegiatan mengaji setiap malam harinya bersama anak-anak yang lainnya.

> "Dia (LH) rajin sholat, selalu mengikuti mengaji setiap harinya kecuali Hari Kamis dan Sabtu, dia juga baik, sering nolong, kalo sedang jatuh dia menolong, dia ikut kerja bakti seperti menyapu, memotong rumput,

[113] Wawancara dengan Ibu Mitri (Kepala Dusun Legetan) pada Hari Rabu, 18 April 2018 pukul 14.05 WIB

membantu mengepel masjid. Kalo sama temannya dia (LH) rajin menolong. Dia juga pernah membantu masak saya mas. Kalau ADS itu sama seperti LH mas, dia (ADS) orangnya baik, suka menolong, ikut kerja bakti, dan ikut mengaji tiap malam."[114]

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat jelaskan bahwa anak-anak yang di tinggal oleh ibunya yang bekerja di luar negeri tetap mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial seperti anak-anak pada umumnya. Jadi walaupun anak-anak keluarga TKW tidak diasuh secara langsung oleh ibu kandungnya sendiri, anak-anak keluarga TKW tetap memiliki religiusitas yang baik seperti yang telah dijelaskan tentang nilai-nilai religius di bab II dalam penelitian ini.

C. Pemanfaatan media sosial (*Whatsapp)* dalam menanamkan nilai *religius* pada anak-anak TKW di Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautatan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.[115] Di dalam sebuah keluarga tidaklah semua berjalan dengan apa yang diinginkan, salah satunya berpisahnya seorang ibu dengan anaknya yang bekerja sebagai TKW seperti halnya beberapa keluarga yang ada di Desa Banaran.

---

[114] Wawancara dengan Linda (teman dan tetangga subyek) pada Hari Rabu, 18 April 2018 pukul 15.55 WIB

[115] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola....* hal. 19

Pendidikan di dalam keluarga sangatlah penting di dalam sebuah keluarga, hal ini dikarenakan kebutuhan dasar anak salah satunya adalah kebutuhan asuh yang meliputi dari kebutuhan pangan hingga kebutuhan pendidikan.[116] Tujuan pendidikan dalam sebuah keluarga adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Akan tetapi, pemberian kebutuhan pendidikan anak pada keluarga TKW di Desa Banaran tidak dapat dilakukan secara langsung, hal ini dikarenakan Ibu mereka sedang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, orang tua (ibu) dalam berkomunikasi memberi pendidikan kepada anaknya melalui sebuah media.

Dalam penelitian ini, media yang paling sering digunakan anak untuk berinteraksi dengan orang tua (ibu)nya adalah media sosial *Whatsapp*. Dalam berkomunikasi dengan anaknya, mereka selalu menanyakan kabar dari anak-anaknya. Selain itu, mereka juga menanamkan nilai-nilai religius juga seperti nilai *Ilahiah Ubudiyah* dan nilai *Ilahiah Muamalah* seperti yang telah dijelaskan di bab II. Sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan kepada anak dari keluarga TKW di rumahnya masing-masing.

Pernyataan dari KSA mengenai pemanfaatan media sosial *Whatsapp* dalam menanamkan nilai-nilai *religius.* Beliau mengatakan bahwa:

> "Iya mas, saya sering telfon dengan ibu, kadang telfonnya pakai *whatsapp*, pakai *video call*. Hampir setiap hari saya telfon sama ibuk mas. Selain video call, saya juga kadang telfon pakai *whatsapp* dan *inbox* sama ibuk, tapi yang paling sering itu *video call* mas. Biasanya kalau video call itu sampai 2 jam. Ibuk bilang harus sholat, harus pinter sekolah sama *ngaji*, jangan nakal sama

[116] Hervina Alifiani dan Yuni Maharani, *Pusat...* hal. 3

teman, dengan teman yang baik, suruh belajar, tidak banyak nonton tv, rajin nyapu, manut sama mbahnya."[117]

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak S kakek dari KSA. KSA memang sering video call (panggilan video) dengan ibunya, bahkan setiap video call itu sampai berjam-jam.

"*inggeh mas, meh ben dino video call kaleh ibukke mas, kiro-kiro 2 jam mas nek video call kaleh ibukke. Nek sek diomongke ibukke KSA kui biasane kesehatan dan keselamatan, terus kon ngaji, sholat, dengan teman yang baik, ampun nakal, dadi anak yang baik, sekolah sek pinter, kaleh tiyang sepuh nggeh harus sopan. Nek esok kadang video call terus KSA disuruh bangun tidur, dikon mandi terus mangkat sekolah*."(iya mas, hampir setiap hari *video call* sama ibunya, kira-kira 2 jam mas kalau *video call* sama ibunya. Yang dibicarakan ibunya KSA itu biasanya tentang kesehatan dan keselamatan, lalu disuruh mengaji, sholat, dengan teman yang baik, jangan nakal, jadi anak yang baik, sekolah yang pinter, sama orang tua harus sopan. Kalau pagi kadang *video call* lalu KSA disuruh bangun tidur, lalu disuruh mandi lalu berangkat sekolah)[118]

Dari hasil wawancara dengan KSA, maka peneliti dapat mengetahui bahwa media *whatsapp* adalah media yang paling sering digunakan oleh seorang anak dalam berkomunikasi dengan ibunya yang ditinggal bekerja sebagai TKW. Fitur yang di gunakan oleh KSA dalam *whatsapp* adalah *video call* atau panggilan video, hal ini memang sering digunakan karena anak bisa secara langsung melihat wajah dari ibunya dan dapat mendengar secara langsung suara ibunya.

Dalam mendidik anaknya, Ibu S selalu mengajarkan KSA untuk meningkatkan nilai-nilai *Ilahiah Ubudiyah* dan nilai-nilai *Ilahiah Muamalah.* Hal yang diajarkan tentang nilai-nilai *Ilahiah Ubudiyah* seperti halnya sholat dan

[117] Wawancara dengan KSA pada Hari Rabu, 18 April 2018 pukul 15.35 WIB
[118] Wawancara dengan Bapak S (Kakek dari KSA) pada Hari Rabu, 18 April 2018 pukul 15.40 WIB

mengaji, sedangkan dalam nilai-nilai *Ilahiah Muamalah* seperti jadi anak yang baik, sama teman yang baik, jangan nakal, sama orang tua harus sopan.

Sedangkan Pernyataan dari LH mengenai pemanfaatan media sosial *Whatsapp* dalam menanamkan nilai-nilai *religius.* Beliau mengatakan bahwa:

> "Saya kalo bicara sama ibuk itu biasanya telfon biasa karena ibuk saya tidak punya whatsapp mas, kalau whatsapp itu biasanya pinjem punya temennya ibuk. Biasanya itu saya cuma *chatting whatsapp* sama ibuk mas, kalau *chating* cuma bentar sekitar 10 sampai 15 menit mas, itu biasanya satu minggu dua kali. Saat chating, ibuk sering memberitahu tentang sholat, mengaji, sekolahe sek pinter, ojo nglawan sama orang tua, sek rukun nek karo konco, nek karo keluarga karo konco kui ojo dendam." (Saya kalo bicara sama ibu itu biasanya telfon biasa karena ibu saya tidak punya whatsapp mas, kalau whatsapp itu biasanya pinjem punya temennya ibu. Biasanya itu saya cuma chatting sama ibu mas, kalau *chatting whatsapp* cuma bentar sekitar 10 sampai 15 menit mas, itu biasanya satu minggu dua kali. Saat chating, ibu sering memberitahu tentang sholat, mengaji, sekolahnya yang pintar, jangan melawan sama orang tua, yang rukun sama teman, kalau sama keluarga dan teman itu tidak boleh dendam).[119]

Dalam memanfaatkan media sosial *whatsapp,* LH hanya menggunakan fitur *chat* (pesan teks) pada saat berkomunikasi dengan ibunya yang sedang bekerja di Malaysia sebagai TKW. LH tidak pernah menggunakan fitur lain seperti *video call* ataupun panggilan suara, hal ini dikarenakan Ibu S tidak memiliki *handphone* yang dapat digunakan untuk *whatsapp.* Selama ini, dalam berkomunikasi dengan LH, Ibu S menggunakan telfon biasa. Jika menggunakan aplikasi whatsapp, Ibu S biasanya meminjam *handphone* yang memiliki aplikasi *whatsapp* milik temannya yang juga bekerja di Malaysia. Saat *chatting* dengan ibunya, LH biasanya itu dalam satu minggu dua kali itupun tidak memakan waktu yang lama, biasanya sekali *chatting* itu sekitar 10 hingga 15 menit.

[119] Wawancara dengan KSA pada Hari Rabu, 18 April 2018 pukul 15.45 WIB

Hal yang biasanya diingatkan Ibu S kepada LH saat berkomunikasi yaitu tentang nilai-nilai *Ilahiah Ubudiyah* dan nilai-nilai *Ilahiah Muamalah.* Dalam nilai-nilai *Ilahiah Ubudiyah* seperti halnya sholat dan mengaji, sedangkan nilai-nilai *Ilahiah Muamalah* seperti sama teman harus rukun, tidak boleh melawan sama orang yang lebih tua, dan tidak boleh dendam sama teman dan keluarga.

Sedangkan Pernyataan dari ADS mengenai pemanfaatan media sosial *Whatsapp* dalam menanamkan nilai-nilai *religius.* Beliau mengatakan bahwa:

> "biasanya kalo komunikasi sama ibuk itu pakai *whatsapp, facebook,* sama telfon juga. Kalo yang paling sering dipakai komunikasi itu *whatsapp* mas. Biasanya saya komunikasi lewat *whatsapp* itu satu minggu satu kali. Biasanya itu saya pakai *video call,* pesan *whatsapp,* telfon *whatsapp.* Kalau yang sering dipakai itu pesan singkat *whatsapp* mas. Biasanya ibuk bilang disuruh sholat, *ngaji* (mengaji), makan, disuruh kerja bakti kalau ada kerja bakti, jangan nakal sama teman"[120]

ADS dalam berkomunikasi sehari-hari dengan ibunya yang bekerja di Malaysia menggunakan media telfon, *whatsapp,* dan *facebook,* akan tetapi media *whatsapp* adalah media yang paling sering digunakannya. ADS berkomunikasi dengan ibunya itu setiap satu kali dalam satu minggu. Fitur yang paling sering digunakan ADS dalam bekomunikasi melalui *whatsap* dengan Ibu SB adalah pesan *whatsapp,* meskipun begitu fitur *video call* dan telfon *whatsapp* juga pernah digunakan ADS dalam berkomunkasi dengan ibunya.

Hal-hal yang selalu diingatkan Ibu S kepada ADS adalah tentang nilai-nilai *Ilahiah Ubudiyah* dan nilai-nilai *Ilahiah Muamalah.* Nilai-nilai *Ilahiah Ubudiyah* yang sering diingatkan oleh Ibu S kepada ADS seperti halnya disuruh sholat dan mengaji. Sedangkan nilai-nilai *Ilahiah Muamalah* yang sering

[120] Wawancara dengan ADS pada Hari Sabtu, 21 April 2018 pada pukul 13.29 WIB

diingatkan oleh S kepada ADS seperti halnya disuruh mengikuti kerja bakti, jangan nakal dengan temannya, dan yang lain sebagainya.

Dari pernyataan ketiga anak keluarga TKW di atas yang telah diwawancarai oleh peneliti dan pengamatan peneliti maka dapat diambil sebuah hasil yaitu anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran ini sangat memanfaatkan media *whatsapp* dalam berkomunikasi. Fitur-fitur *whatsapp* yang digunakan anak-anak keluarga TKW Dalam berkomunikasi dengan ibunya yaitu *chattig* (pesan singkat), *video call* (panggilan video), dan telfon *whatsapp.*

Ibu-ibu yang bekerja di luar negeri sebagai TKW dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya mereka juga menanamkan nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius yang diberikan kepada anak-anaknya yaitu nilai *Ilahiah Ubudiyah* dan nilai *Ilahiah Muamalah.*

Dalam menanamkan nilai-nilai *religius* yang dilakukan oleh ibu-ibu yang sedang bekerja di luar negeri sebagai TKW terhadap anak-anaknya, dikarenakan ibu tidak dapat mengasuh anak-anaknya secara langsung, maka mereka menerapkan metode menasehati dan juga pengawasan. Hal ini sesuai yang telah dibahas pada bab II, ibu-ibu mereka selalu menasehati dan mengingatkan agar anak-anaknya selalu sholat tepat waktu, selalu mengikuti kegiatan-kegiatan mengaji, jangan nakal, ikut kegiatan kerja bakti, dan lain sebagainya. Metode yang dilakukan ini tergolong efektif, karena anak-anak mereka mempunyai nilai-nilai I*lahiah Ubudiyah* dan nilai-nilai *Ilahiyah Muamalah* yang baik.

Menurut peneliti, terdapat perbedaan *religius* antara anak yang intensif berkomunikasi dengan ibunya dibandingkan anak yang kurang intensif

berkomunikasi dengan ibunya. Hal ini dibuktikan dengan kedekatan dan perilaku sehari-hari antara subyek penelitian pertama yaitu KSA dengan subyek penelitian ketiga yaitu LH. KSA yang hampir setiap hari berkomunikasi dengan ibunya itu mempunyai hubungan yang harmonis dan hangat dengan anggota keluarga teman sebayanya dibandingkan dengan LH yang berkomunikasi dengan ibunya 2 kali dalam seminggu. Oleh karena itu, semakin intensif seorang ibu dalam menanamkan nilai-nilai *religius* akan berdampak pada perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.